Published online on the page : https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit

EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif

| ISSN (Online) 2964-7908 |

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Akar Pangkat Tiga Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas V Semester Genap MIN 1 Sragen

Okti Sri Rahayu [1], Nurjariah [2], Nurlaila [3]*

MIN 1 Seragen, MIS Miftahul Jannah, MIS Tamrinul Athfal, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 12 Agustus, 2024
Revisi : 4 November, 2024
Diterima : 18 Desember, 2024
Diterbitkan : 10 Januari, 2025

Kata Kunci

Make A Match, hasil belajar, PTK

Correspondence

E-mail: oktisrirahayu221@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian berawal dari rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas V yang masih dibawah KKM yaitu 70. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi akar pangkat tiga menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match pada siswa kelas V. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 1 Sragen yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 17 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Tahap yang dilakukan meliputi perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Instrumen penelitian menggunakan tes tertulis dan lembar observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match pada materi akar pangkat tiga. Hal ini dapat dilihat dari sebelum adanya tindakan perbaikan, nilai rata-rata siswa 58,8 dengan ketuntasan 24%. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan menjadi 72 dengan ketuntasan mencapai 68%. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa menjadi 81,2 dan ketuntasan mencapai 92%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi akar pangkat tiga di kelas V semester genap MIN 1 Sragen tahun pelajaran 2020/2021.

Abstract

This study aims to improve the mathematics learning outcomes of cube root material using the Make A Match type cooperative learning model for grade V students. This type of research is a class action research conducted over two cycles. The subjects of this study were fifth grade students of MIN 1 Sragen, totaling 25 students consisting of 17 female students and 8 male students. The stages carried out include planning, action, observation, reflection. The research instruments used written tests and observation sheets. The analysis technique used was qualitative and quantitative data analysis. The results showed that there was an increase in learning outcomes by using the Make A Match type cooperative learning model on square root material. This can be seen from before the corrective action, the average student score was 58.8 with 24% completeness. In cycle I, the average student score increased to 72 with 68% completeness. In cycle II, the average student score was 81.2 and the completeness reached 92%. This shows that the use of the Make A Match learning model can improve student learning outcomes in the mathematics subject of cube root material in class V even semester of MIN 1 Sragen in the 2020/2021 academic year.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

1. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam usaha untuk menyiapkan manusia yang memiliki kepribadian dan intelektual yang baik. Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mengetahui, memahami, mengevaluasi dan menerapkan setiap ilmu yang

didapat dari pembelajaran di kelas atau pengalaman- pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang baik dapat diwujudkan dengan penyelenggaraan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (student center).

Pembelajaran ini dilaksankan dengan memberdayakan kemampuan yang dimiliki siswa secara optimal sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan mengesankan. Berhasilnya proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, dan model pembelajaran. Guru berperan dalam proses pembelajaran dengan merancang model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan pengalaman belajar yang bermakna. Pemilihan model pembelajaran yang tepat 2 diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Pembelajaran matematika di SD/MI adalah salah satu mata pelajaran yang diusahakan guru untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik serta membantu siswa dalam belajar matematika agar tercipta komunikasi matematika yang baik sehingga matematika itu lebih mudah dipelajari, efektif dan lebih menarik.

Pembelajaran matematika harus dapat mengaitkan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Pada pembelajaran matematika di MIN 1 Sragen, khususnya materi bilangan akar pangkat tiga, sebagian besar siswa kelas V yang nilainya masih di bawah KKM sebesar 70. Siswa terlihat kurang tertarik dan belum memahami materi pembelajaran. Hasil ulangan materi bilangan akar pangkat tiga menunjukkan bahwa ketuntasan siswa yaitu hanya 24% dari jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM sedangkan 76% dari jumlah siswa yang belum tuntas mencapai KKM. Siswa belum bisa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dengan benar. Perlu adanya evaluasi atau perbaikan dalam proses pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kondisi pembelajaran yang berlangsung belum efektif. Ditemukan beberapa permasalahan antara lain pembelajaran matematika disajikan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Siswa hanya dituntut untuk mendengarkan, mencatat bahkan menghafal rumus. Pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher center) kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses belajar sehingga siswa menjadi bosan dan kurang tertarik dalam pembelajaran matematika, akibatnya hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Menyadari kondisi dalam proses pembelajaran tersebut, diperlukan alternatif perbaikan untuk mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Guru dituntut untuk menggunakan model, metode atau strategi yang tepat dalam menyajikan pembelajaran. Penggunaan variasi model pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta menggunakan media pembelajaran yang kongkrit atau nyata. Berdasarkan pemaparan di atas, salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan pada rendahnya hasil belajar matematika materi akar pangkat tiga adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match. Model pembelajaran tipe Make A Match merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk mencari pasangan jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu dalam batas waktu yang telah ditentukan (Komalasari, 2010:85).

Pendidikan melalui permainan dapat menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan dan akan lebih berkesan dalam diri siswa. Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SD/MI diharapkan mampu menambah semangat siswa dalam belajar. Penggunaan permainan dalam proses pembelajaran dapat merubah anggapan siswa tentang pelajaran matematika yang sulit tetapi mata pelajaran yang asyik dan menyenangkan. 3 Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi akar pangkat tiga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match pada siswa kelas V semester genap MIN 1 Sragen tahun pelajaran 2020/2021.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melibatkan empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pendekatan PTK dipilih karena memungkinkan adanya evaluasi dan perbaikan pembelajaran secara langsung berdasarkan hasil yang diperoleh di setiap siklus.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V semester genap MIN 1 Sragen. Pemilihan subjek ini didasarkan pada permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran Fisika, khususnya dalam memahami konsep-konsep dasar seperti gaya, energi, dan gerak. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta tes pemahaman konsep sebelum dan sesudah penerapan model Discovery Learning.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas siswa, angket respon siswa terhadap pembelajaran, serta tes evaluasi pemahaman konsep Matematika. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep siswa setelah penerapan model ini.

Validitas data diperoleh melalui triangulasi metode, yakni dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan hasil tes. Hasil refleksi dari setiap siklus digunakan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan dalam penerapan model Discovery Learning agar lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

3. Pembahasan dan Hasil

3.1. Pra Siklus

Dari hasil kegiatan pra siklus, peneliti mendapatkan beberapa temuan antara lain (1) siswa belum mampu menyelesaikan latihan soal yang diberikan; (2) guru cenderung menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah; (3) Siswa masih mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran matematika. Hasil belajar pada kegiatan pra siklus menunjukkan bahwa pencapaian siswa dengan nilai rata-rata (58,8). Dari 25 siswa terdapat 19 siswa atau sebesar 76% yang mendapat nilai rendah dibawah KKM atau tidak tuntas, 6 siswa atau sebesar 24% mencapai nilai KKM atau tuntas. Dengan demikian, perlu diadakan suatu rencana tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3.2. Siklus I

Pelaksanaan siklus I pada hari Rabu, 21 April 2021 pukul 07.30 sampai dengan pukul 08.40 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit bertempat di MIN 1 Sragen. Pada siklus I setelah diterapkan model Make A Match dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar. Data yang diperoleh pada siklus I terlihat bahwa 68% atau sebanyak 17 siswa nilainya mencapai KKM. Tetapi masih terdapat 32% atau 8 siswa yang nilainya dibawah KKM. Hal ini menunjukkan keberhasilan proses belajar mengajar pada siklus I belum sepenuhnya tercapai tetapi sudah ada peningkatan hasil belajar sebesar 44% dibandingkan tahap pra siklus. Data hasil belajar pada siklus I digunakan untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus II dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I dan meningkatkan hasil belajar siswa materi akar pangkat tiga.

3.3. Siklus II

Pelaksanaan siklus I pada hari Rabu, 28 April 2021 pukul 07.30 sampai dengan pukul 08.40 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit bertempat di MIN 1 Sragen. Pada siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan. Sebagian besar siswa mencapai nilai sesuai batas KKM yang sudah ditentukan yaitu 70. Pada siklus I terdapat 17 siswa atau sebesar 68% yang nilainya mencapai KKM, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM ada 23 siswa atau sebesar 92%.

3.4. Perbandingan Pra Siklus dan Siklus I

Pada tindakan perbaikan siklus I rata-rata nilai meningkat dari nilai 58,8 pada sebelum tindakan menjadi 72. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 24% pada tindakan pra siklus menjadi 68% pada siklus I. Dari hasil tindakan tersebut, nilai rata-rata kelas belum mencapai indikator pencapaian yaitu 70%, tetapi sudah ada peningkatan hasil belajar siswa yang

mencapai KKM. Untuk meningkatkan hasil belajar 8 siswa peneliti akan melanjutkan perbaikan pembelajaran ke siklus II dengan fokus memperbaiki kekurangan dan catatan yang ditemukan pada siklus I.

3.5. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Pada tindakan siklus I, nilai rata-rata kelas 72 dan siswa yang nilainya mencapai KKM ada 68%. Setelah adanya perbaikan pembelajaran siklus II, nilai rata-rata kelas mencapai 81,2 dan persentase siswa yang nilainya mencapai KKM sebesar 92%. Terdapat dua siswa yang nilainya belum mencapai KKM yaitu 70. Namun, sebagian besar siswa memperoleh nilai lebih baik dari hasil belajar yang dilaksanakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II memberikan hasil yang cukup signifikan.

3.6. Pembahasan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil belajar siswa pada pra siklus dalam menguasai materi akar pangkat tiga masih rendah. Dari 25 siswa terdapat 19 siswa (76%) yang masih mendapat nilai rendah di bawah KKM, dan hanya 6 siswa (24%) yang nilainya mencapai KKM. Pada siklus I pembelajaran menerapkan model kooperatif Make A Match dari 25 siswa terdapat 8 siswa (32%) yang masih mendapat nilai rendah, dan terdapat 17 siswa (68%) yang nilainya mencapai KKM. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar dibandingkan hasil belajar pada pra siklus, namun pada siklus II menunjukkan hasil belajar jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus I dimana hanya terdapat 2 siswa atau sebesar 8% yang mendapat nilai dibawah KKM, dan 23 siswa atau sebesar 92% yang mencapai nilai KKM. Peningkatan ketuntasan tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman materi akar pangkat tiga sudah meningkat dan peningkatannya sudah mencapai target peneliti, yaitu siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 70% dari 25 siswa yang ada.

Dengan demikian, peningkatan hasil belajar matematika materi akar pangkat tiga pada siswa kelas V MIN 1 Sragen yang ditandai dengan meningkatnya nilai hasil belajar yang diperoleh siswa memberikan bukti bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas telah berhasil dan tidak dilanjuktkan pada siklus III, hanya sampai pada siklus II.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil belajar dari penelitian perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika materi akar pangkat tiga dengan model pembelajaran Make A Match. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar matematika materi akar pangkat tiga mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match di kelas V MIN 1 Sragen.

2. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata dari Tindakan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata siswa 58,8 pada pra siklus dan hanya 6 siswa yang mencapai nilai tuntas (24%). Pada siklus I nilai rata- rata kelas mengalami peningkatan menjadi 72 dan jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas sebanyak 17 siswa (68%). Pada siklus II nilai rata-rata kelas semakin meningkat menjadi 81,2 dan jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas sebanyak 23 siswa (92%).

Sebagai tindakan lanjut dari hasil penelitian dan simpulan yang telah dilaksanakan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Sebaiknya pada tahap mengerjakan kartu, siswa diberikan waktu yang lebih lama agar siswa dapat mengerjakannya.

2. Perlu adanya usaha yang dilakukan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

Haidir Salim. (2014). Strategi Pembelajaran. Medan: Perdana Publising. hal.125.

Huda, M. (2014). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Indriany, L. (2020). Makalah penarikan akar.

Isjoni. (2012). Pembelajaran Kooperatif . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Istarani. (2012). Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada. hal. 64-66.

Komalasari. K. (2010). Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: Refika Aditama

Lelu, N., Daga, A. T., & Loda, I. M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kesetaraan Antarsatuan Ukuran Dengan Menggunakan Model

Pembelajaran Make A Match di Kelas IVA Sdk Marsudirini Tambolaka Tahun Ajaran 2018/2019. Jurnal Pendidikan Dasar Sumba, 2(1).

Mutakin, T.Z. dan Teti Sumiati. (2011). Pengaruh Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal Formatif, 1 (1): 70-81.

Nggermanto, Agus. (2015). Kecil-kecil Jago Matematika. Bandung: Kaifa.

Nurmawati. (2015). Evaluasi Pendidikan Islam. Medan: Citapustaka Media. hal. 53.

Rusman. (2011). Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesional Guru). Jakarta: Raja Grafindo Persada. hal. 132

Sarah, S. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Materi Mengenal Lambang Bilangan Romawi Di Kelas IV SD IT Al-Hidayah Kecamatan 10 Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan).

Subai'ah. (2014). Cara Win-win Solution Selesaikan Soal Matematika SD Kelas IV, V, VI. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Suhendri, H. (2011). Pengaruh kecerdasan matematis-logis dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Jurnal Formatif, 1 (1): 29-39.

Susanto, Ahmad. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Jakarta: Prenadamedia Group.